

## **PELAKSANAAN CODING PENYAKIT JIWA UNTUK KLAIM INA CBG's DI RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA DIY**

Khoirunnisya Nuurul Ikhsani<sup>1</sup>, Suryo Nugroho Markus<sup>2</sup>

### **INTISARI**

**Latar Belakang:** Ketepatan pengodean diagnosis dan tindakan pasien sangat penting karena berguna untuk memudahkan pelayanan pada penyajian informasi untuk menunjang fungsi perencanaan manajemen dan riset bidang kesehatan, memudahkan klasifikasi penyakit, mengetahui jenis penyakit yang sedang berkembang, penentuan obat dan sistem INA CBG's dapat berfungsi sebagai penentu biaya pengobatan pasien. Pelaksanaan pengodean dilakukan oleh seorang professional perekam medis dengan menggunakan standar klasifikasi internasional (ICD-10).

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui pelaksanaan *coding* penyakit jiwa untuk klaim INA CBG's di rumah sakit.

**Metodologi Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian fenomenologi. Metode pengambilan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumen.

**Hasil Penelitian:** Pelaksanaan pengodean penyakit jiwa pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY dilakukan oleh tiga orang petugas rekam medis. Petugas hanya mengode pada lembar verifikasi, berkas rekam medis dikode oleh dokter spesialis penyakit jiwa saat selesai memeriksa pasien. Pelaksanaan pengodean sudah sesuai dengan SPO dan uraian tugas yang ada. Presentase kesesuaian kode diagnosis antara rekam medis dan lembar verifikasi sebanyak 84% dan ketidak sesuaian sebanyak 16%. Persentase ketepatan kode pada lembar verifikasi sebanyak 98% dan ketidaktepatan sebanyak 2%. Faktor yang menyebabkan *coding* dilakukan oleh profesi selain perekam medis adalah dokter spesialis penyakit jiwa di rumah sakit. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut sudah menjadi budaya yang turun temurun.

**Kesimpulan :** Petugas *coding* sudah menerapkan regulasi yang ada di rumah sakit, ketsesuaian dan ketepatan kode sudah sangat baik. Akan tetapi *coding* pada rekam medis masih dilakukan oleh profesi selain perekam medis, hal tersebut dikarenakan sudah menjadi turun temurun.

**Kata Kunci :** Regulasi, Pengodean, Ketepatan, ICD-10

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (D3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (D3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

## **IMPLEMENTATION OF MENTAL ILLNESS CODING FOR CLAIMS THE INA CBG's IN GRHASIA DIY MENTAL HOSPITAL**

Khoirunnisya Nuurul Ikhsani<sup>1</sup>, Suryo Nugroho Markus<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

**Background :** The accuracy of coding diagnosis and patient actions is very important because it is useful to facilitate services in the presentation of information to support the management planning and research functions in the health sector, facilitate the classification of diseases, find out the type of disease that is developing, the determination of drugs and the INA CBG's system can function as a determinant of patient treatment costs . The coding is carried out by a medical recording professional using international classification standards (ICD-10).

**Objectives:** To knowing the implementation of mental illness coding for INA CBG's claims in hospitals.

**Methodology:** The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Design of phenomenological research. Data collection method by interview, observation and study of documents.

**Results:** The implementation of the mental illness outpatients at the Grhasia DIY Mental Hospital was carried out by three medical record officers. The officer only codes on the verification sheet, the medical record file is coded by a mental illness specialist when finished examining the patient. The coding implementation is in accordance with the SPO and the existing job description. Percentage of suitability of the diagnosis code between medical records and verification sheets as much as 84% and incompatibility of 16%. The percentage of code accuracy on the verification sheet is 98% and inaccuracy is 2%. The factor that causes coding to be carried out by professions other than medical recorders is the psychiatric specialist in the hospital. This is because these activities have become hereditary cultures.

**Conclusion:** The coding officer has applied the regulations in the hospital, the compliance and accuracy of the code has been very good. However, coding on medical records is still carried out by professions other than medical recorders, this is because it has become hereditary.

**Keywords:** Regulation, Coding, Accuracy, ICD-10

---

<sup>1</sup>Students of Medical Record and Health Information Study Program (D3) Faculty of Health General Achmad Yani University Yogyakarta.

<sup>2</sup> Lecturers of Medical Record and Health Information Study Program (D3) Faculty of Health, General Achmad Yani University, Yogyakarta.